

ABSTRAK

Generasi muda saat ini cenderung lebih terhubung dengan dunia digital dan media sosial, sementara minat terhadap sejarah dan budaya mengalami penurunan akibat penyampaian informasi yang kurang relevan dan menarik. Fenomena ini menyebabkan munculnya masyarakat yang tidak peduli sejarah (ahistory). Kota Semarang menghadapi tantangan serupa, di mana museum sebagai fasilitas edukasi sejarah masih kurang diminati, dengan jumlah pengunjung museum hanya 40.831 per tahun dibandingkan total wisatawan sebesar 6.492.875. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah fasilitas modern yang menggabungkan edukasi dan rekreasi komersial.

Penelitian ini bertujuan merancang Perancangan Museum Patung Lilin Tokoh Bersejarah di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik. Museum ini akan menghadirkan figur-figur bersejarah dari bidang politik, hiburan, seni, dan ilmu pengetahuan, dilengkapi dengan teknologi modern seperti spot foto 3D dan ruang ilusi untuk pengalaman interaktif. Lokasi strategis di eks-Matahari Simpang Lima, yang terintegrasi dengan Mall Ciputra melalui *skybridge*, memberikan nilai tambah komersial dan aksesibilitas. Museum ini diharapkan menjadi destinasi yang relevan bagi generasi muda, menghidupkan kembali minat terhadap sejarah, serta mendukung pengembangan seni patung lilin di Indonesia.

Pendekatan futuristik memastikan museum ini tetap menarik seiring waktu dengan penambahan figur-figur baru. Integrasi konsep edukasi dan komersial bertujuan mengubah persepsi masyarakat tentang museum, meningkatkan jumlah pengunjung, dan mendukung ekonomi kreatif lokal. Dengan desain yang inovatif, museum ini diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih menghargai sejarah, budaya, dan seni Indonesia.

Kata Kunci : Museum patung lilin, arsitektur futuristik, sejarah, budaya, generasi muda, wisata edukasi, wisata komersial, teknologi modern, Semarang, ekonomi kreatif.